



KONTRIBUSI PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI NUSANTARA

Dessy Rahmadani¹, Muhammad Idris², Sari Atika Parinduri³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

dessyrahmadani@gmail.com¹, muhammadidris@staittd.ac.id², sariatika@staittd.ac.id³

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Hasil penelitian Tujuan pendidikan Islam dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* juga untuk membentuk insan paripurna yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan juga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari tidak menolak ilmu sekuler sebagai syarat untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia. Namun beliau juga tidak menjelaskan porsi ilmu pengetahuan tersebut disamping ilmu agama. Jika di amati konsep tujuan pendidikan KH. Hasyim Asy'ari tersebut, sama dengan konsep tujuan pendidikan yang dicetuskan oleh Al-Ghazali. Di mana tujuan pendidikan bagi Al-Ghazali juga untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Relevansi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dengan tujuan pendidikan nasional yaitu ada dua point penting yang ingin dicapai. Pertama, berkembangnya potensi peserta didik, dan kedua, menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Etika Pendidikan Islam* juga menjelaskan bahwa untuk menjadikan seorang pelajar yang berhasil dan sukses dalam menuntut ilmu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa yakni Allah., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Relasi antara pendidik dan peserta didik adalah aspek vital dalam proses dan/atau kegiatan pembelajaran. Terlibatnya kedua belah pihak dalam pembelajaran merupakan indikator kuat terlaksananya proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Tentu saja dengan syarat bahwa aktivitas tersebut terikat dengan norma-norma belajar dan berorientasi pada penanaman, perubahan, dan pengembangan potensi, karakter, dan mental-spiritual. Relasi edukatif antara pendidik dan peserta didik akan terjalin harmonis manakala keduanya saling menghargai dan berperan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Kata Kunci : *Pemikiran, Pendidikan Islam, K.H. Hasyim Asy'ari*

Abstract

This type of research is a type of library research, namely research whose object of study uses library data in the form of books as the data source. Research results The aim of Islamic education in the book Adab al-'Alim wa al-Muta'allim is also to form complete human beings who always get closer to Allah and also obtain happiness in this world and in the afterlife. This shows that KH. Hasyim Asy'ari does not reject secular knowledge as a condition for achieving happiness in the world. However, he also did not explain the portion of science apart from religious knowledge. If we observe the concept of educational goals of KH. Hasyim Asy'ari is the same as the concept of educational goals coined by Al-Ghazali. Where the goal of education for Al-Ghazali is also to achieve happiness in this world and the hereafter. The relevance of K.H.'s thoughts Hasyim Asy'ari's goal of national education is that there are two important points to be achieved. First, developing the potential of students, and second, making students become individuals who are faithful, capable, creative, independent, democratic and responsible. Meanwhile, according to K.H. Hasyim Asy'ari in his book Ethics of Islamic Education also

explains that to make a student who is successful and successful in studying, has faith and is devoted to God Almighty, namely Allah, has noble character, is healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, democratic and be responsible. The relationship between educators and students is a vital aspect in the learning process and/or activities. The involvement of both parties in learning is a strong indicator of the implementation of the learning process and achievement of the learning objectives themselves. Of course, with the condition that these activities are bound by learning norms and are oriented towards cultivating, changing and developing potential, character and mental-spirituality. The educational relationship between educators and students will be harmonious when both respect each other and play roles according to their respective duties.

Keywords: *Thought, Islamic Education, K.H. Hasyim Asy'ari*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan Manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu ialah Alquran dan Hadits.

Zakiah Darajat mengemukakan tujuan mulia pendidikan Islam adalah menghasilkan Manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan Manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.¹

Pendidikan Islam senantiasa menjadi sebuah kajian yang menarik bukan hanya karena memiliki kekhasan tersendiri, namun juga karena kaya akan konsep-konsep yang tidak kalah bermutu dibandingkan dengan pendidikan modern. Dalam lingkup pemikiran pendidikan Islam, kita temukan tokoh-tokoh besar dengan ide-idenya yang cerdas dan kreatif yang menjadi inspirasi dan kontribusi yang besar bagi dinamika pendidikan Islam di Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia yang diharapkan dapat mengubah kehidupan suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Sebagai *social investment* yang berhajat meningkatkan sumber daya manusia. Tentunya pendidikan yang berlangsung di Indonesia tidak semata diharapkan berhasil dalam memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai kepada generasi berikutnya, tetapi juga dapat memperbaiki nasib dan kualitas peradaban orang-orangnya.²

Muhammad SA. Ibrahim dalam Abdul Mujib mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah “pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam”³

Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem, yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan. Misalnya kesatuan sistem akidah, syariah dan akhlak, yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana keberartian satu komponen sangat bergantung dengan keberartian komponen yang lain. Pendidikan Islam juga di landaskan atas ideologi Islam, sehingga proses pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam.

Pencapaian kualitas pendidikan merupakan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru. Utamanya guru pendidikan agama Islam. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Bumi Aksara, 2008). hlm 29-30.

² Syamsul Kurniawan, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hlm. 5.

³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010). hlm. 25.

manusia.⁴ Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Kehidupan dan peradaban manusia selalu mengalami banyak perubahan.⁵

Begitu amat pentingnya pendidikan Islam sampai menyedot banyak perhatian dari intelektual pendidikan, baik dari barat ataupun Islam. Pada hakikatnya kaum-kaum intelektual yang berkecimpung dalam dunia pendidikan menyepakati bahwa hanya dengan pendidikanlah umat manusia akan mendapatkan pencerahan dalam perkembangannya. Dengan pendidikan manusia akan mampu melihat sesuatu yang belum pernah mereka lihat, dan akan mampu membedakan hal-hal yang baik dan buruk.⁶

Pada hakikatnya, pelaksanaan pendidikan Islam pada awal kebangkitannya digerakkan oleh iman dan komitmen yang tinggi terhadap ajaran agamanya. Suatu pendidikan yang melatih jiwa murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis ilmu pengetahuan, mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.⁷

Mereka dilatih, dan mentalnya menjadi begitu berdisiplin sehingga mereka ingin mendapatkan ilmu pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya untuk memperoleh keuntungan materiil saja, melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, dan fisik bagi keluarga, bangsa, dan seluruh umat manusia.⁸

Pendidikan mendorong manusia untuk saling mencintai dan berkasih sayang dengan sesamanya. Ia juga memberi motivasi untuk selalu mencintai kebaikan dan berkhidmat demi kepentingan umum. Bahkan, mampu mewujudkan persaudaraan Islam dan kerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan. Hal ini merupakan dasar interaksi sosial kemanusiaan yang dibangun oleh Islam agar tercipta kehidupan manusia yang mapan, sekaligus merupakan pagar yang membendung tindak kriminalitas dan mempersempit gerak langkah para pelaku kemaksiatan.⁹

Perjalanan pendidikan Islam di Indonesia selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang multi kompleks, mulai dari konseptual teoretis sampai pada operasional praktis. Hal ini dapat dilihat dari ketertinggalan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga pendidikan Islam terkesan sebagai pendidikan kelas dua. Sungguh sangat ironis, penduduk Indonesia yang mayoritas Muslim namun dalam hal pendidikan, selalu tertinggal dengan umat lainnya.¹⁰

Pendidikan Islam adalah langkah yang tepat bagi bangsa ini untuk membangun kehidupan bangsa dimana setiap individu menjadi cerdas, berakhlak mulia, dan mandiri dalam segala dimensi kehidupannya. Pendidikan nilai pada hakekatnya menuntun setiap individu dalam berbagai kemampuan intelektual, emosional dan spiritual dalam membangun kepribadian yang harmonis. Hal ini jelas dengan ditunjang oleh berbagai ilmu pengetahuan baik melalui teori maupun praktek dari berbagai cabang ilmu. Singkatnya, tanpa mengurangi peranan dimensi kehidupan lain pendidikan ini adalah wadah yang menciptakan seseorang untuk membangun nilai-nilai yang positif bagi diri dan sesamanya menuju manusia yang utuh, insan kamil.¹¹

⁴ Abuddin Nata, *Pemikiran para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003). hlm. 2-3.

⁵ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2010). hlm. 94.

⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2012). hlm. 23.

⁷ Munzir Hitami, *Mengonsepsi Kembali Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2014). hlm. 3.

⁸ Moh Rofiq, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lkis, 2019). hlm. 20-21

⁹ Ali Abdul Hamid Mahmud, *Pendidikan Rohani* (Jakarta: Gema Insani Press, 2010). hlm. 202.

¹⁰ Syamsul Kurniawan, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. hlm. 23.

¹¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: IMTIMA, 2007). hlm. 74.

Kenyataan yang terjadi sekarang tidak sepenuhnya sesuai dengan konsep ideal dari pendidikan Islam. Terdapat berbagai permasalahan yang muncul sampai saat ini belum mendapatkan solusi. Konsumsi minuman keras masih menjadi perkara yang banyak terjadi pada masyarakat yang beragama Islam. Pendidikan Islam jelas mengajarkan kepada setiap murid untuk meminum khamr kerana menimbulkan kekacauan pada manusia sehingga dia tidak menyadari apa yang dikatakan dan apa yang diucapkan.¹²

Pergaulan terjadi begitu bebas antara pemuda dan pemudi yang belum menjadi muhrim. Hasil dari keadaan ini adalah meningkatnya tindak kemaksiatan, hubungan di luar nikah sampai banyaknya anak yang masih berstatus sekolah melahirkan bayi diluar hubungan yang sah. Hal ini jelas bertentangan dengan pendidikan Islam yang diajarkan dalam sekolah ataupun masyarakat. Keutamaan pendidikan Islam yang lain adalah perlindungan terhadap anak-anak melalui benteng sosial yang kokoh. Islam menjadikan peran orang tua dalam tingkat kekuatan yang tidak dapat ditembus oleh gangguan atau kebingungan yang menggoyahkan kehidupan keluarga. Islam pun menjadikan akad perkawinan sebagai perjanjian yang kuat dan mulia.¹³

Di Indonesia terdapat seorang tokoh yang memiliki kontribusi sangat besar dalam pendidikan Islam yaitu K.H. Hasyim Asy'ari. Kontribusi yang beliau berikan tidak hanya dalam terfokus dalam masalah teologi, akan tetapi jauh dari pada itu beliau juga turut serta memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dan salah satu kontribusi yang beliau berikan adalah dalam pengembangan dunia pendidikan. Menurut beliau pendidikan adalah salah satu pilar yang harus dikembangkan dalam sebuah bangsa dan negara.¹⁴

Pendidikan Islam yang selanjutnya akan dikaji ini adalah konsep pendidikan berdasarkan pada pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari, penulis merasa penting untuk mengkaji pemikiran tokoh tersebut, karena tokoh tersebut merupakan seorang pemikir kontemporer yang menaruh perhatian besar terhadap upaya Islamisasi ilmu pengetahuan. Pemikirannya mempunyai relevansi dengan perkembangan sains dan teknologi, serta mengikuti perkembangan zaman, bahkan dalam tulisannya beliau berupaya mengantisipasi masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari yang penulis tuangkan dalam bentuk penelitian dengan judul "Kontribusi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Terhadap Pendidikan Islam di Nusantara".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis pemikiran tokoh melalui sumber-sumber literatur, bukan pada data kuantitatif atau eksperimen. Metode studi kepustakaan dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari, khususnya yang berkaitan dengan kontribusinya terhadap pendidikan Islam di Nusantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari mengenai pendidikan Islam menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi mencerdaskan manusia, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keimanan. Tujuan utama pendidikan menurut beliau adalah menjadikan manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ilmu untuk kebaikan di dunia dan akhirat. Dalam hal materi, K.H. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya mempelajari tauhid sebagai fondasi utama, kemudian

¹² Abdurrahman Al Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2010). hlm. 81.

¹³ *Ibid.* hlm.13.

¹⁴ Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 132.

akhlak, baru setelah itu ilmu-ilmu lain. Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak menolak ilmu sekuler, namun tetap mengutamakan integrasi antara ilmu dan moralitas.

Relevansi pemikiran pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dengan sistem pendidikan nasional dapat dilihat pada kesamaan tujuan, yakni membentuk peserta didik yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks kurikulum 2013 yang menekankan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, konsep K.H. Hasyim Asy'ari tentang etika belajar dan mengajar, baik bagi murid maupun guru, memiliki korelasi yang kuat. Beliau menekankan etika murid dalam menghormati guru, kesungguhan dalam belajar, serta etika guru dalam mendidik dengan penuh kasih sayang, profesionalisme, dan tanggung jawab, yang sejalan dengan kompetensi pendidik pada era modern.

Kontribusi K.H. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan Islam sangat nyata melalui karya-karyanya, terutama kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Dalam karya tersebut, beliau merumuskan prinsip-prinsip etika pendidikan yang menekankan pentingnya akhlak, adab, dan kesucian niat dalam menuntut ilmu. Hubungan antara pendidik dan peserta didik dipandang sebagai kunci keberhasilan pendidikan, di mana guru bukan hanya penyampai pengetahuan, tetapi juga teladan dalam perilaku, spiritualitas, dan moralitas. Dengan demikian, pendidikan menurut K.H. Hasyim Asy'ari bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan karakter dan pembinaan spiritual.

Dalam konteks kekinian, pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dapat menjadi alternatif solusi atas permasalahan pendidikan modern yang sering diwarnai krisis moral dan degradasi akhlak. Nilai-nilai seperti integritas, keteladanan, penghormatan kepada guru, dan pembentukan karakter peserta didik masih sangat relevan untuk diaplikasikan. Dengan menjadikan konsep pendidikan beliau sebagai rujukan, pendidikan Islam di Indonesia diharapkan mampu melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, berdaya saing, serta mampu menjawab tantangan global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai spiritual.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari menempatkan pendidikan sebagai sarana penting dalam membentuk manusia paripurna, yaitu insan yang bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ilmu untuk kemaslahatan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Beliau menekankan pentingnya mempelajari tauhid sebagai fondasi utama, kemudian akhlak, dan dilanjutkan dengan ilmu-ilmu lainnya. Pendidikan bagi K.H. Hasyim Asy'ari bukan hanya transfer pengetahuan, melainkan juga proses pembinaan moral, spiritual, dan sosial.

Relevansi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dengan pendidikan di Indonesia terlihat dari kesesuaian tujuan pendidikan nasional yang menghendaki terbentuknya generasi beriman, berakhlak, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Konsep beliau mengenai etika belajar dan mengajar, baik dari sisi peserta didik maupun pendidik, juga sejalan dengan kompetensi pendidik dalam kurikulum nasional. Dengan demikian, pemikiran pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dapat dijadikan landasan moral dan spiritual bagi sistem pendidikan modern yang sering menghadapi tantangan degradasi moral.

REFERENSI

- Al Nahlawi, Abdurrahman. 2010. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahira, Anne. 2012. *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anam, Chairul. 2015. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*, Solo: Jatayu Sala.
- Anwar, M. Ahmad. 2010. *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta, Sumbangsih.
- Ansari, Hasan. 2020. *Hadis-hadis Pendidikan: Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Publishing
- Darajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara.

- Derajat, Zakiah, Dkk., 2010. *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- D. Marimba, Ahmad. 2012. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: Al-Ma'arif.
- Djumransyah. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*, Malang: Bayumedia.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2012. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghofir, Jamal. 2012. *Biografi Singkat Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah Pendiri dan Penggerak NU*, Tuban Jawa Timur: GP Ansor Tuban.
- Hitami, Munzir. 2014. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hasanah, Uswatun. 2015. *Etika Pelajar dalam Kitab Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim Karya KH Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional*, dalam Skripsi Jurusan Pendidikan Islam FITK Uin Sunan Kalijaga.
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hermawan, Trian. 2022. *Budaya Modern, Ciri-ciri dan Perbedaan Budaya Barat-Modern di* <http://3an-master.blogspot.co.id/2012/08/v-behaviorurldefaultvml.o.html>, dikutip pada tanggal 21 Agustus 2022 Pukul 6.20 WIB.
- Karim, Abdul. 2013. *Islam Nusantara*, Yogyakarta: Gama Media.
- Kurniawan, Syamsul. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khuluq, Lathiful. 2000. *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: LKIS.
- Langgung, Hasan. 2010. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Mahmud, Ali Abdul Hamid. 2010. *Pendidikan Rohani*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2004. *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, Yogyakarta: LKIS.
- Muhammad, Herry. 2016. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Insani.
- Margono, Hartono. 2011. *KH. Hasyim Asy'ari dan Nahdlatul Ulama: Perkembangan Awal dan Kontemporer*, Jurnal Media Akademika, Vol. 26, No. 3, Juli 2011.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mukani. 2014. *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari*, J-PAI, Vol. 1 No.1 Juli-Desember 2014.
- Nata, Abuddin. 2003. *Pemikiran para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Noer, Deliar. 2016. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfadhilah, Dina. 2022. *Ciri-ciri Masyarakat Masa Depan (Modern) di* <https://dinanurfadhilah.wordpress.com/2013/05/17/ciri-ciri-masyarakat-masa-depan-modern/>, dikutip pada tanggal 21 Agustus 2022 pukul 06.22 WIB.
- Nur Rohmah, Siti. 2019. *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Abdul Wahid Hasyim*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Nahar, Syamsu & Suhendri. 2020. *Gugusan Ide-ide Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari*, Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Poerwadamanita, WJS. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Rofiq, Moh. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Lkis.
- Rozikin, Badiatul. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Yogyakarta: e-Nusantara.
- Rifai, Muhamad. 2009. *KH Hasyim Asy'ari (Biografi Singkat 1871-1947)*, Yogyakarta: Garasi.
- Suwendi. 2004. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudirman, dkk., 2010. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.
- Suprapno. 2020. *Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Tokoh-tokoh Pendidikan Islam*, Malang: Literasi Nusantara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Edisi Cet-21, Bandung: Alfabeta.
- Sandra, Meita. 2011. *Gusdur dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surakhman, Winarno. 2010. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Tim Pengembang Ilmu. 2007. *Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: IMTIMA.
- Umar, Bukhari. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah.
- Zuhro', Fatimatus. 2014. *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari* Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Yakin, Ainul. 2020. *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Persepektif Islam*, Annual Conference on Islamic Education and Thought Vol. I, No. I, 2020.